

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

1. Prprofil Singkat Perusahaan

Nama : **PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk**

Alamat : Jl. Raya Petri-Cadasari Ds. Sanding Kec. Petir
Kab. Serang-Banten 42172

No Telepon : 0254-7039171

2. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 18 Januari 1971 dengan nama PT Java Pelletizing Factory Ltd, berdasarkan akta no. 59 dihadapan notaris Djojo Muljadi, SH. Perseroan memulai produksi komersial pada tahun 1971 dengan produk utama pellet kopra. Dalam rangka memperkuat permodalan, pada tahun 1989 perseroan mencatatkan sahamnya di bursa Efek Surabaya. Selanjutnya mengikuti sukses pencatatan saham tersebut. Pada tahun 1990 perseroan melanjutkan konsolidasi usaha dengan mengakuisisi empat perusahaan pakan ternak sejak sat itu PT Java Pelletizing Factory Ltd berubah menjadi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang *agri-food* terbesar dan terintegritas di Indonesia. Unit bisnis utama perusahaan ini yakni pembuatan pakan ternak, pembibitan ayam,

pengolahan unggas serta pembudidayaan pertanian. Keunggulan dari perusahaan ini meliputi integrasi vertikal dan skala ekonomi. Hal ini dimaksud bahwa perusahaan menjalin hubungan baik antara operasional yang dilakukan di hulu dengan hilir.

Pada tahun 1992 perseroan melakukan integrasi perusahaan pembibitan ayam, pemrosesannya yang telah beroperasi secara komersial pada tahun 1985, serta usaha tambak udang dan pemrosesannya. Pada tahun 1994, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk, salah satu anak perseroan mencatatkan sahamnya di bursa efek Jakarta dan bursa efek Surabaya.

Pada bulan Desember 2007 perseroan melalui anak perusahaannya, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk, mengakuisisi PT Hildon, sebuah perusahaan yang bergerak dibidang pembibitan ayam dan penetesan telur. Pada tanggal 15 Januari 2008 perseroan mengakuisisi PT Santoso Agrindo, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang penggemukan sapi yang tersebar di Asia Tenggara, Pada tanggal 3 september 2008, peseroan melalui anak perusahaan Ciomas Adisatwa, mengakuisisi PT Vaksindo Satwa Nusantara, sebuah perusahaan yang bergerak dibidang vaksin unggas dan hewan lainnya.

Perseroan juga telah melepaskan kepemilikan sahamnya di PT Good Food. Di tahun 2012 perseroan semakin fokus dibidang Agribisnis dengan melakukan penggabungan usaha antara perseroan dengan PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI) yang merupakan anak perusahaan perseroan, serta dengan PT Multiphala Adiputra (MPAI) dan PT Hidon yang merupakan

anak perusahaan PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk. Dan penggabungan usaha dinyatakan efektif berlaku sejak 1 juli 2012.

3. Visi dan Misi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

a. Visi

Berkembang Menuju Kesuksesan:

- 1) Kesuksesan utaa PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, dibangun atas dasar keyakinan dalam membina hubungan yang saling menguntungkan, berdsarkan kepercayaan dsn integritas. Bersama seluruh pihak-pihak terkait, perseroan selalu mengambil posisi pro-aktif dalam mengembangkan hubungan yang saling menguntungkan.
- 2) Bersama seluruh pemegang sahamnya, perseroan senantiasa bertujuan meraih imbal hasil investasi yang leih baik.
- 3) Bersama rekan bisnis, perseroan bekerja saa dalam mnekan persaingan yang tidak sehat.
- 4) Bersama pelanggan, perseroan memfokuskan diri untuk memberikan atau menghasilkan produk unggulan dan pelayanan yang sangat bersaing dan membina ubungan yang saling mengutungkan.
- 5) Bersama pemasok, menawarkan dan mengeksplorasi kesepakatan dalam bekerja sama.
- 6) Bersama karyawan, perseroan terus mencari dan mengembangkan program-program yang dapat memberikan hasil dan nilai tambah terbaik bagi setiap karyawan.

- 7) Bersama masyarakat, perseroan melakukan upaya untuk menjadi warga dunia usaha yang bertanggung jawab terhadap masyarakat sekitar.

b. Misi

Terkemuka:

- 1) Menjadi yang utama dan selalu diingat
- 2) Menjadi panutan bagi industri sejenis
- 3) Berkembang melalui proses berkesinambungan
- 4) Selangkah lebih maju dalam persaingan

Terpercaya:

- 1) Dapat diandalkan oleh segenap pemasok, pelanggan dan karyawan
- 2) Konsisten, dapat dipercaya, aman, berkualitas baik, produk higienis
- 3) Bertanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan sekitar

Terjangkau:

- 1) Mengutamakan masyarakat luas
- 2) Kualitas baik dengan harga terjangkau
- 3) Berperan aktif dalam menanggulangi keterbatasan pangan
- 4) Penedia protein yang efisien, mengarah pada tingkat keuntungan jangka panjang yang mendukung kelangsungan usaha Produk Pangan Berprotein
- 5) Mengembangkan usaha dibidang protein dari hewan ternak termasuk unggas dan hewan laut

- 6) Termasuk usaha utama dibidang pakan, pembiakan dan pemeliharaan ternak, vaksin da lain-lain.¹

B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan jenis kelamin, umur dan tingkat pendidikan. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian tersebut.

1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Keragaman responden berdasarkan jenis kelamin dapat ditunjukkan pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN	JUMLAH	PERSENTASE
Laki-laki	34	100%
Total	34	100%

Sumber: *Data Primer Yang Diolah*

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden pada tabel 4.1 tersebut, terlihat bahwa responden laki-laki sebanyak 34 orang dengan presentase sebesar 100%.

¹ <https://www.japfacomfeed.co.id/id> (diunduh tanggal 17 September 2018)

2. Karakteristik Berdasarkan Umur

Keragaman responden berdasarkan umur atau usia dapat ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Umur

UMUR	JUMLAH	PERSENTASE
21 – 25 Tahun	5	15%
26 – 30 Tahun	17	50%
31 – 35 Tahun	5	15%
35 – 40 Tahun	5	15%
Lebih dari 40 Tahun	2	5%
Total	34	100%

Sumber: *Data Primer Yang Diolah*

Berdasarkan karakteristik umur responden pada tabel 4.2 tersebut, menunjukkan bahwa responden yang berumur antara 21 – 25 tahun sebanyak 5 orang dengan presentase sebesar 15%, responden yang berumur antara 26 – 30 tahun sebanyak 17 orang dengan presentase sebesar 50%, responden yang berumur antara 31 – 35 tahun sebanyak 5 orang dengan presentase sebesar 15%, responden yang berumur antara 35 – 40 tahun sebanyak 5 orang dengan presentase sebesar 5% dan responden yang berumur lebih dari 40 tahun sebanyak 2 orang dengan presentase sebesar 5%. Berdasarkan karakteristik umur responden, sebagian besar responden berumur antara 26 – 30 tahun yaitu sebesar 50%.

3. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Keragaman responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

PENDIDIKAN	JUMLAH	PERSENTASE
S1	4	12%
SMA/MA	25	73%
SMP/MTs	5	15%
Total	34	100%

Sumber: *Data Primer Yang Diolah*

Berdasarkan data responden pada tingkat pendidikan, maka dapat dilihat bahwa responden yang paling banyak dalam penelitian ini adalah responden dengan tingkat pendidikan SMA/MA dengan jumlah 25 orang, diikuti responden dengan tingkat pendidikan S1 berjumlah 4 orang, dan yang paling sedikit berjumlah 5 orang merupakan responden dengan tingkat pendidikan SMP/MTs.

C. Rekapitulasi Data Hasil Pengisian Kuesioner

Bersasarkan kuesioner yang telah disebarkan oleh peneliti dan diisi oleh para responden, maka rekapitulasi data yang didapatkan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Rekapitulasi Data Hasil Kuesioner
Variabel Pengembangan Industri (X)

NO	RESPONDEN	ITEM PERNYATAAN										JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	R 1	5	4	5	4	5	3	4	4	5	4	43
2	R 2	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	45
3	R 3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	R 4	3	5	3	3	3	5	4	3	5	4	38
5	R 5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6	R 6	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
7	R 7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
8	R 8	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	45
9	R 9	5	4	5	5	5	4	3	5	4	3	43
10	R 10	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	48
11	R 11	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	42
12	R 12	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	45
13	R 13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
14	R 14	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	48
15	R 15	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	33
16	R 16	5	3	5	5	5	3	3	5	3	3	40
17	R 17	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	43
18	R 18	4	3	4	5	4	3	5	5	3	5	41
19	R 19	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	43
20	R 20	5	3	5	5	5	3	4	5	3	4	42
21	R 21	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	45
22	R 22	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	45
23	R 23	5	5	5	5	3	5	4	5	5	4	46
24	R 24	4	4	4	5	3	4	5	5	4	5	43
25	R 25	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	37
26	R 26	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	43
27	R 27	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	47
28	R 28	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	34
29	R 29	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	47
30	R 30	5	4	5	4	4	4	3	4	4	3	40
31	R 31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
32	R 32	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	47
33	R 33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
34	R 34	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	45

Sumber: *Data Primer Yang Diolah*

Tabel 4.5
Rekapitulasi Data Hasil Kuesioner
Variabel Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

NO	RESPONDEN	ITEM PERNYATAAN										JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	R 1	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	47
2	R 2	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	45
3	R 3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	R 4	5	5	3	5	3	5	3	3	5	3	40
5	R 5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6	R 6	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	47
7	R 7	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	43
8	R 8	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
9	R 9	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	48
10	R 10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
11	R 11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
12	R 12	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	45
13	R 13	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	43
14	R 14	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	48
15	R 15	4	4	3	5	3	5	3	3	5	3	38
16	R 16	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	46
17	R 17	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	48
18	R 18	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38
19	R 19	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	48
20	R 20	3	3	5	4	5	4	5	5	4	5	43
21	R 21	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	45
22	R 22	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	45
23	R 23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
24	R 24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
25	R 25	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	35
26	R 26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
27	R 27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
28	R 28	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	35
29	R 29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
30	R 30	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	45
31	R 31	5	5	4	5	4	5	3	4	5	4	44
32	R 32	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
33	R 33	4	4	5	3	5	3	5	5	3	5	42
34	R 34	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39

Sumber: *Data Primer Yang Diolah*

Tabel 4.6
Rekapitulasi Hasil Kuesioner
(Variabel X dan Y)

NO	RESPONDEN	PENGEMBANGAN INDUSTRI (X)	PENYERAPAN TENAGA KERJA (Y)
1	R 1	43	47
2	R 2	45	45
3	R 3	30	30
4	R 4	38	40
5	R 5	40	40
6	R 6	49	47
7	R 7	40	43
8	R 8	45	41
9	R 9	43	48
10	R 10	48	50
11	R 11	42	40
12	R 12	45	45
13	R 13	40	43
14	R 14	48	48
15	R 15	33	38
16	R 16	40	46
17	R 17	43	48
18	R 18	41	38
19	R 19	43	48
20	R 20	42	43
21	R 21	45	45
22	R 22	45	45
23	R 23	46	49
24	R 24	43	40
25	R 25	37	35
26	R 26	43	40
27	R 27	47	50
28	R 28	34	35
29	R 29	47	50
30	R 30	40	45
31	R 31	40	44
32	R 32	47	39
33	R 33	40	42
34	R 34	45	39

Sumber: *Data Primer Yang Diolah*

D. Hasil Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas sebuah alat ukur ditunjukkan dari kemampuannya mengukur kuesioner yang diberikan kepada responden. Apabila seluruh instrumen dari kuesioner yang diujikan sesuai, maka instrument tersebut dikatakan valid. Kriteria penilaian uji validitas adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dari kuesioner tersebut adalah valid. Hasil dari uji validitas ditunjukkan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel Pengembangan Industri (X)

PERNYATAAN	R_{hitung}	$R_{tabel} \alpha = 0,05$ ($df = n-2$) = 32	Keterangan
1	.631 ^{**}	0.338	Valid
2	.634 ^{**}	0.338	Valid
3	.721 ^{**}	0.338	Valid
4	.723 ^{**}	0.338	Valid
5	.525 ^{**}	0.338	Valid
6	.600 ^{**}	0.338	Valid
7	.586 ^{**}	0.338	Valid
8	.674 ^{**}	0.338	Valid
9	.628 ^{**}	0.338	Valid
10	.640 ^{**}	0.338	Valid

Sumber: *Data primer yang diolah menggunakan SPSS versi 23.00*

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui, bahwa seluruh pernyataan pada variabel pengembangan industri (X) menghasilkan nilai *koefisien correlation* (R_{hitung}) > dari nilai R_{tabel} pada tingkat signifikan 5% dengan jumlah 32 responden. Artinya, bahwa seluruh pernyataan yang digunakan dalam penelitian dikatakan valid.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

PERNYATAAN	R_{hitung}	$R_{tabel} \alpha = 0,05$ ($df = n-2$) = 32	Keterangan
1	.567 ^{**}	0.338	Valid
2	.598 ^{**}	0.338	Valid
3	.625 ^{**}	0.338	Valid
4	.638 ^{**}	0.338	Valid
5	.820 ^{**}	0.338	Valid
6	.638 ^{**}	0.338	Valid
7	.773 ^{**}	0.338	Valid
8	.815 ^{**}	0.338	Valid
9	.680 ^{**}	0.338	Valid
10	.775 ^{**}	0.338	Valid

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS versi 23.00

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui, bahwa seluruh pernyataan pada variabel penyerapan tenaga kerja (Y) menghasilkan nilai *koefisien correlation* (R_{hitung}) > dari nilai R_{tabel} pada tingkat signifikan 5% dengan jumlah 32 responden. Artinya, bahwa seluruh pernyataan yang digunakan dalam penelitian dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Pengertian reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Untuk mengetahui kuesioner tersebut sudah reliable akan dilakukan pengujian reliabilitas kuesioner. Metode pengambilan keputusan pada uji reliabilitas yaitu jika nilai menunjukkan *Alpha cronbach* > R_{tabel} . Hasil dari uji reliabilitas ditunjukkan pada tabel di bawah ini, sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas Variabel
Pengembangan Industri (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.836	10

Sumber: *Data primer yang diolah menggunakan SPSS versi 23.00*

Hasil uji reliabilitas variabel pengembangan industri dapat dilihat dari output reliability statistic. Didapatkan nilai sebesar 0,836 karena nilai 0,836 > 0,338 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut reliabel.

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas Variabel
Penyerapan Tenaga Kerja (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.880	10

Sumber: *Data primer yang diolah menggunakan SPSS versi 23.00*

Hasil uji reliabilitas variabel pengembangan industri dapat dilihat dari output reliability statistic. Didapatkan nilai sebesar 0,880 karena nilai 0,880 > 0,338 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut reliabel.

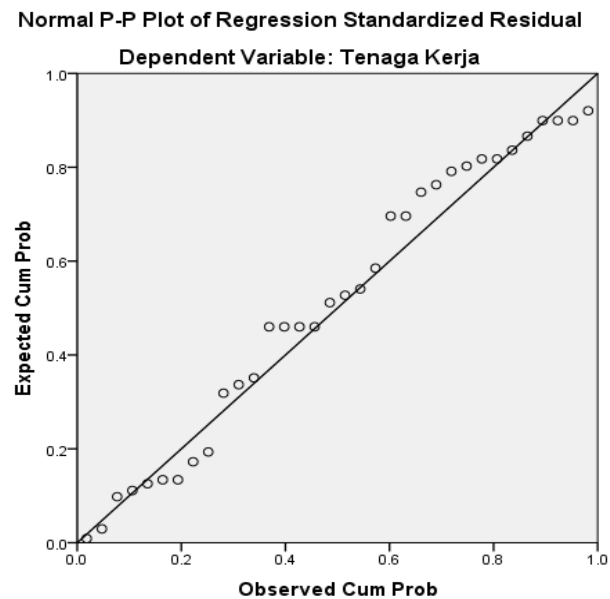
3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dependen variabel dan independen variabel keduanya mempunyai

distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan P-P Plot seperti yang disajikan pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.1
Uji Normalitas P-P Plot



Sumber: *Data primer yang diolah menggunakan SPSS versi 23.00*

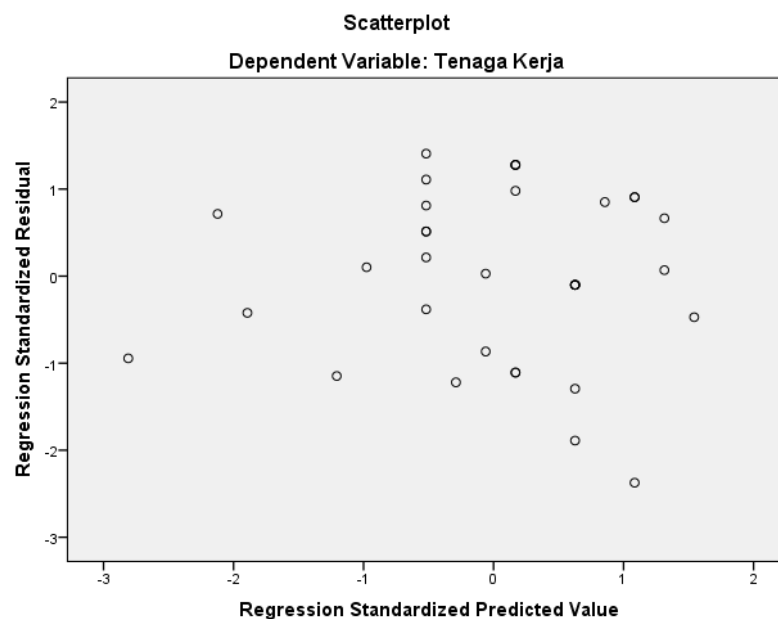
Berdasarkan gambar di atas, maka hasil uji normalitas dapat dijelaskan bahwa tampilan gambar P-P Plot untuk masing-masing model di atas menunjukkan bahwa *Normal Probability Plot* memiliki titik (data) yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Model yang baik adalah yang homoskedastisitas.

Untuk mendeteksi terhadap gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *Scatter plot* seperti terlihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.2
Uji Hetorkedastisitas



Sumber: *Data primer yang diolah menggunakan SPSS versi 23.00*

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, terlihat bahwa titik-titik yang ada tidak membentuk suatu pola tertentu atau titik-titik yang ada menyebar di atas dan di bawah angka nol sehingga bisa disimpulkan bahwa dalam penelitian ini model regresi yang dipakai tidak mengalami heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Run Test*. Berikut disajikan hasil perhitungan uji autokorelasi dengan menggunakan SPSS versi 23.00.

Tabel 4.11
Uji Autokorelasi Run-Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.16345
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	17
Total Cases	34
Number of Runs	20
Z	.522
Asymp. Sig. (2-tailed)	.601

a. Median

Sumber: *Data primer yang diolah menggunakan SPSS versi 23.00*

Hasil *Run Test* menunjukkan bahwa nilai sig 0.601 > 0.05 yang berarti dengan demikian, data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

4. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis ini bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dari hasil olah data dengan menggunakan SPSS 23.00 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji Regresi Linier Sederhana

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
Model						
1	(Constant)	8.832	5.682		1.554	.130
	Peng Industri	.811	.134	.731	6.065	.000

a. Dependent Variable: Tenaga Kerja

Sumber: *Data primer yang diolah menggunakan SPSS versi 23.00*

$$Y = + 8.832 + 0.811 (X)$$

Dimana:

Y = Variabel Dependen (Pengembangan Industri)

X = Variabel Independen (Penyerapan Tenaga Kerja)

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. **Nilai konstanta sebesar 8.832** artinya, jika variable penyerapan tenaga kerja nilainya 0, maka nilai pengembangan industri bertambah sebesar **8.832**.
- b. **Koefisien regresi variable penyerapan tenaga kerja sebesar 0.811** artinya jika penyerapan tenaga kerja mengalami kenaikan **1%**, maka variable pengembangan industri mengalami peningkatan sebesar **0.811**. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pengembangan industri dengan penyerapan tenaga kerja.

5. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terkait. Hasil analisis uji hipotesis antara variabel bebas pengaruh pengembangan industri terhadap penyerapan tenaga kerja. Berikut hasil uji hipotesis pada table 4.13.

Tabel 4.13
Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.832	5.682		1.554	.130
	Peng Industri	.811	.134	.731	6.065	.000

a. Dependent Variable: Tenaga Kerja

Sumber: *Data primer yang diolah menggunakan SPSS versi 23.00*

Berdasarkan hasil uji t di atas, tabel distribusi pada $n = 34$ ($df = n - k = 34 - 1 = 33$) pada derajat kepercayaan 95% (uji dua arah) diperoleh t tabel = **1,690** dapat dijelaskan dan dapat disimpulkan, nilai t_{hitung} yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar **6,065**, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (**6,065 > 1,690**) dan signifikansi (**0,000 < 0,05**) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan industri berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

6. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis ini untuk menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Angka koefisien yang dihasilkan dalam uji ini

berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4.14
Uji Koefesien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 ^a	.535	.520	3.353

a. Predictors: (Constant), Peng Industri

b. Dependent Variable: Tenaga Kerja

Sumber: *Data primer yang diolah menggunakan SPSS versi 23.00*

Berdasarkan table 4.14 di atas, diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar **0.731** terletak pada interval koefisien **0.60 – 0.799** yang berarti, tingkat hubungan antara variabel pengembangan industri dan variabel dependen penyerapan tenaga kerja memiliki **hubungan kuat**.

7. Analisis Koefesien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Dalam perhitungan statistik ini nilai R^2 yang digunakan adalah *R square*. *R square* adalah suatu indikator yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penambahan suatu variabel independen ke dalam suatu persamaan regresi. Nilai adjusted R^2 telah dibebaskan dari pengaruh derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang berarti nilai tersebut telah benar-benar menunjukkan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut

adalah koefisien determinasi dari penelitian ini yang disajikan dalam tabel 4.15:

Tabel 4.15
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 ^a	.535	.520	3.353

a. Predictors: (Constant), Peng Industri

b. Devendent Variable: Tenaga Kerja

Sumber: *Data primer yang diolah menggunakan SPSS versi 23.00*

Berdasarkan output pada tabel 4.15 di atas, diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar **0.535** atau (**53,5%**) hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen pengembangan industri terhadap variabel dependen penyerapan tenaga kerja sebesar **53,5%**. Sedangkan sisanya yaitu sebesar **100% - 53,5% = 46,5%** dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan Hasil Penelitian di PT. Japfa Comfeed Inonesia Tbk pengembangan industri peternakan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja local. Hal ini dilihat dari hasil uji hipotesis (uji t) dimana apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ (**6,065 > 1,690**) sehingga H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian variabel pengembangan industri peternakan ayam memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja lokal.

Hasil dari nilai koefisien korelasi didapat R sebesar 0,60 artinya hubungan antara pengembangan industri dengan penyerapan tenaga kerja local cukup kuat. Hasil koefisien determinasi 53,5% artinya pengembangan industri peternakan mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja lokal sebesar 53,5% dan sisanya 46,5%.

Berdasarkan penelitian skripsi terdahulu oleh Nurdiyanto bahwa hasil analisis dan pembahasan terhadap bahwa pengaruh variabel upah, produktifitas, dan modal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian menolak H_0 dan menerima H_a hal ini menunjukkan bahwa upah, produktifitas dan modal secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap penyerapan tenaga.

Berdasarkan penelitian skripsi oleh Dewi Tradena hasil analisis pembahasan jika semakin bertambah jumlah hotel dan biro perjalanan wisata di Kabupaten Pesisir Barat maka semakin meningkat penyerapan tenaga kerja yang ada pada bidang hotel dan juga biro perjalanan wisata berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari standar yang digunakan yakni $0,000 < 0,05$.

Menurut pendapat penulis Pengembangan industri terhadap penyerapan tenaga kerja lokal merupakan upaya mewujudkan tatanan ekonomi yang berpihak pada rakyat, kesejahteraan dan kemakmuran seluruh masyarakat. pengembangan industri juga merupakan cara untuk memperluas kesempatan kerja dan untuk

menyerap tenaga kerja lebih banyak sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.